

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada penghujung tahun 2019, penduduk dunia dikejutkan oleh pemberitaan mengenai menyebarnya suatu penyakit yang belum dipastikan penyebabnya di wilayah Wuhan, Tiongkok. Dua pekan setelah itu, pemerintah Tiongkok mengkonfirmasi jika penyakit tersebut disebabkan oleh varian virus baru yang disebut *Coronavirus Disease 2019* yang kemudian disingkat menjadi covid-19. Awalnya covid-19 diduga menular dari kelelawar dan ular kepada manusia, akan tetapi pada penelitian berikutnya para ahli meyakini covid-19 telah bermutasi dan bisa menular antar manusia. Wabah covid-19 yang semula menyerang Tiongkok kemudian menyebar dengan sangat cepat ke penjuru dunia. Menurut data *real time* dari The GISAID (*Global Initiative on Sharing All Influenza Data*) kurang lebih 69 negara terjangkit virus covid-19. Atas hal tersebut, Sebagian negara memberlakukan kebijakan darurat dengan melarang orang-orang untuk meninggalkan ataupun memasuki suatu daerah (*lockdown*).

Kasus terinfeksi covid-19 pertama kali di Indonesia diumumkan pada 02 Maret 2020 oleh presiden Joko Widodo dimulai dengan 2 warga terkonfirmasi positif covid-19, tepatnya di kota Depok, Jawa Barat. Kedua orang tersebut ialah seorang ibu berusia 64 tahun dan putrinya berusia 31 tahun, mereka berkontak dengan warga negara asing (Jepang) yang positif menderita covid-19. Penduduk Jepang tersebut baru terdeteksi covid-19 di Malaysia, sesudah meninggalkan Indonesia. Setelah kejadian tersebut penyebaran virus berlangsung begitu cepat, Pemerintah sudah melaksanakan beberapa langkah guna memeranginya, antara lain mendorong seluruh warga untuk turut andil dalam upaya menghentikan penyebaran virus dengan mempraktikkan Pembatasan Sosial (*physical distancing*), serta menerapkan berbagai protokol kesehatan seperti tetap memakai masker, mencuci tangan dengan air mengalir atau *hand sanitizer*, proses ajar mengajar dilakukan secara daring (*online*) dan

menerapkan *work from home* serta pemberian vaksin secara menyeluruh dengan harapan dapat menaikkan sistem imunitas tubuh pada manusia sehingga tidak mudah terserang oleh virus tersebut.

Kebijakan PSBB menyebabkan tekanan terhadap perekonomian nasional karena kebijakan ini memuat syarat pembatasan kegiatan kantor, tempat makan/restoran, perhotelan, tempat wisata, pusat perbelanjaan, serta pembatasan mobilitas warga. Ketika PSBB mulai diterapkan, pertumbuhan ekonomi berkontraksi 5,32% pada triwulan II. Setelah itu, pemerintah memperlonggar kebijakan PSBB tersebut. Karena ini, kontraksi ekonomi mengalami penyusutan sebesar 3,49% (Berita Resmi Statistik, 2021:02).

Akibat pandemi covid-19, ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07% di tahun 2020. Krisis ekonomi menyerang 11 dari 17 zona usaha di Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam kabar formal statistic Indonesia (2021:07), termasuk konstruksi, sektor konstruksi hadapi kontraksi sebesar 3,26%. Terdampaknya sektor konstruksi, menarik untuk dibahas. Mengingat jika sektor konstruksi termasuk program peningkatan infrastruktur, yang merupakan bagian dari rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) IV periode 2020 – 2024. Infrastruktur ialah salah satu opsi strategis pemerintah dalam rangka percepatan pertumbuhan serta pemerataan ekonomi di Indonesia.

Pemerintah sudah menganggarkan proyek konstruksi senilai 281,1 triliun untuk tahun 2020. Walaupun anggaran belanja pemerintah di sector konstruksi terbilang cukup besar, realisasi proyek di bidang ini mengalami keterlambatan serta penundaan akibat covid-19 pada tahun 2020 sebesar 78,9%. Sebagian kontraktor yang melakukan proyek konstruksi pemerintah tidak berhasil menuntaskan proyek yang ditargetkan pada tahun 2020 dikarenakan pandemi covid-19. Sedangkan *refocusing* anggaran membuat beberapa proyek konstruksi ditunda sampai tahun 2021. Beberapa proyek yang tertunda antara lain: Pembangunan Bendungan Way sekampung di Lampung, Bendungan Jragung di Jawa Tengah, Bendungan Temef di Nusa Tenggara Timur, Pembangunan Jalur Lingkar Timur Kuningan di Jawa Barat, Pembangunan Jalur Lingkar Brebes – Tegal di Jawa Tengah, optimalisasi

jaringan pipa air limbah kota di Medan Sumatera Utara, serta Jalur Tol Trans Sumatera (JTTS). Terhambatnya proyek-proyek pemerintah tersebut akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan konstruksi. Hali ini diakibatkan oleh 2 faktor. Pertama, Departemen Pekerjaan Umum serta Perumahan Rakyat (PUPR) ialah konsumen utama dalam sektor ini. Kedua, sumber pendanaan sangat bergantung pada pihak ketiga. Keterlambatan maupun penundaan proyek akan berdampak bertambahnya beban pendanaan yang ditanggung oleh perusahaan.

Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) merupakan bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN). Proyek Strategis Nasional (PSN) adalah proyek infrastruktur yang bersifat strategis meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, kesejahteraan masyarakat dan pembangunan di daerah. Melalui Peraturan Presiden No.117 Tahun 2015, Pemerintah memberikan amanat kepada PT Hutama Karya (Persero) untuk membangun dan mengembangkan Jalan Tol Trans Sumatera. Jalan tol ini direncanakan menghubungkan Lampung dan Aceh melalui 24 ruas jalan berbeda yang Panjang seluruhnya mencapai 2.704 km dan akan beroperasi penuh pada 2024.

PT Hakaaston merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Hutama Karya (Persero) yang turut serta dalam pembangunan infrastruktur Jalan Tol Trans Sumatera. PT Hakaaston didirikan pada tanggal 25 November 2010, PT Hakaaston menyediakan produk untuk pembangunan konstruksi Gedung, jembatan, jalan raya, bandara, dermaga dan infrastruktur lainnya dengan produk aspal beton (hotmix), beton readymix, beton pracetak, dan batu pecah. Selain itu juga bergerak dalam bidang perdagangan yang melayani pembelian tunai atau retail, khususnya Hotmix dan Readymix serta melayani jasa penghamparan dan pemadatan dalam proses konstruksi.

Selama pandemi covid-19 PT Hakaaston mengalami penurunan pada sisi pendapatan, aset dan laba bersih namun mengalami kenaikan pada sisi beban, piutang dan hutang. Hal ini dipengaruhi oleh pemerintah yang memberlakukan banyak pembatasan kegiatan terkait situasi pandemi covid-19. Meskipun PT Hakaaston termasuk dalam perusahaan dengan sektor usaha yang dikecualikan, sehingga tetap masih bisa berjalan, namun perusahaan juga

melakukan pembatasan jam kerja dan pembatasan jumlah pekerja untuk memenuhi protokol kesehatan. Selain itu, PT Hakaaston sangat bergantung dengan eksternal terkait dengan pembebasan lahan dan ketersediaan angkutan bahan baku. Hal inilah yang menyebabkan keterlambatan progress produksi yang dapat berdampak pada pendapatan atas penjualan beton pracetak, hotmix dan baja.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan PT Hakaaston sebelum dan selama pandemi. Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan studi yang berjudul **“Dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan PT Hakaaston tahun 2018-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Hakaaston sebelum pandemi?
2. Bagaimana dampak pandemi terhadap kinerja keuangan PT Hakaaston?
3. Bagaimana langkah strategis yang dilakukan oleh PT Hakaaston dalam menghadapi dampak pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui:

1. Kinerja keuangan PT Hakaaston sebelum pandemi.
2. Dampak pandemi terhadap kinerja keuangan PT Hakaaston.
3. Langkah strategis yang dilakukan oleh PT Hakaaston dalam menghadapi dampak pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, melatih berpikir kritis terhadap masalah yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengetahui sejauh mana dampak pandemi terhadap kinerja keuangan PT Hakaaston selama tahun 2019-2021.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk pedoman perusahaan dalam mengelola keuangan agar dimasa yang akan datang, perusahaan mempunyai perkembangan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menyusun strategi dalam mengembangkan usahanya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini semoga dapat dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang peneliti lakukan.